

Lampiran 19

Hasil Wawancara Siklus I

- Observer : “Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran berbicara melalui gelar wicara?”
- Siswa : “Menyenangkan, meski cukup sulit, karena pembelajaran seperti ini belum pernah kami dapatkan”
- Observer : “Apakah kalian menyukai pembelajaran gelar wicara?”
- Siswa : “Ya, tapi kami belum terbiasa”
- Observer : “Bagaimana menurut kamu dengan pembentukan kelompok seperti yang ibu buat?”
- Siswa : “Awalnya kaget saya, tapi setelah direnungkan asik juga karena dapat memahami teman yang bukan teman karib saya”
- Observer : “Mana yang kamu sukai belajar sendiri atau berkelompok?”
- Siswa : “Dua-duanya ada enaknya, belajar sendiri kita bisa lebih cepat menyelesaikan, sementara kalau belajar kelompok kita harus sabar terhadap teman”
- Observer : “Apakah kamu pernah melihat gelar wicara (*talk show*)?”
- Siswa : “Pernah, di TV”
- Observer : “Apakah kamu bisa melakukannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia?”
- Siswa : “Tentu saja, asal diberikan waktu yang cukup”
- Observer : “Menurut kamu, apa yang sulit dari pembelajaran berbicara melalui gelar wicara?”
- Siswa : “Menurut saya, sulit memadukan ide dengan teman di kelompok”.

Lampiran 20

Hasil Wawancara Siklus II

Observer : “Bagaimana pendapatmu dengan pembelajaran gelar wicara pada waktu yang lalu?”

Siswa : “Sangat menyenangkan, tapi kurang cukup waktu untuk latihannya”

Observer : “Apakah sekarang kamu menyukainya?”

Siswa : “Ya, karena saya bisa belajar menjadi pemandu acara dan narasumber, doakan kami bisa menjadi tokoh-tokoh baik seperti dalam gelar wicara”

Observer : “Sekarang, menurut kamu mana yang kamu sukai belajar sendiri dengan belajar kelompok?”

Siswa : “Kelompok, karena bisa bertukar pikiran dan tidak bête”

Observer : “Apakah kamu bisa berdialog/berbicara melalui gelar wicara tanpa teks?”

Siswa : “Bisa, karena ternyata tanpa teks kita dapat leluasa dalam berkomunikasi dan dapat mengembangkan dialog sesuai dengan topik yang diberikan pada kelompok kami”

Observer : “Apakah dalam menyampaikan pembelajaran gurumu menguasai materi dan kamu dapat memahami?”

Siswa : “Ya, beliau cukup menguasai sehingga kami dapat memahami maksud dan tujuan pembelajaran melalui gelar wicara”

Observer : “Apakah ada manfaatnya pembelajaran ini?”

Siswa : “Sangat bermanfaat, dan membekas karena belum pernah kami lakukan”.

Lampira 21

Hasil Wawancara Siklus III

Observer : “Bagaimana pembelajaran dengan penatan ruang seperti tadi?”

Siswa : “Sangat menyenangkan, sering-sering saja tidak apa-apa agar tidak membosankan”

Observer : “Apakah dengan pemakaian kostum dalam pembelajaran gelar wicara ini bermanfaat bagimu?”

Siswa : “Ya, sangat menyenangkan dan membantu kami dalam menjiwai peran kami dalam gelar wicara”

Observer : “Apa kesan yang kamu dapatkan dalam pembelajaran ini?”

Siswa : “Sangat bermakna, kami seperti melaksanakan gelar wicara yang sesungguhnya, seperti di TV”

Observer : “Apalagi?”

Siswa : “Rasa malu dan rasa percaya diri saya mulai tumbuh dengan model pembelajaran seperti ini”

Observer : “Apa kreativitas dari kelompokmu untuk menampilkan gelar wicara kali menyulitkan?”

Siswa : “Menyulitkan, tapi itu bisa diatasi”

Observer : “Apakah kelompokmu membantumu?”

Siswa : “Ya, kami bisa bekerjasama dengan baik”.

Lampiran 22

Diskusi Peneliti dengan Kolaborator



Diskusi Kelompok Siklus I



Gambar Aktivitas Siswa dalam Latihan Diskusi Kelompok



Guru Kolaborator Saat Mengevaluasi Peneliti Mengajar



Gambar Gelar Wicara pada Siklus I



Gambar Siklus II



Gambar Siklus III



Penonton Undangan Kelas Lain Bersama Kelas XI IPA 1

